

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai kurikulum 2013, tujuan mempelajari bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas yaitu agar peserta didik terampil berbahasa. Sejalan dengan hal itu, kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang menuntut peserta didik supaya lebih berperan aktif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajarannya. Dengan kata lain pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan inspirator yang bertugas mengarahkan dan membimbing peserta didik pada saat pembelajaran.

Hal ini berdasarkan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”.

Sesuai dengan yang tercantum pada silabus kurikulum 2013, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas XI SMA salah satunya adalah teks cerita pendek. Secara tersurat didalam kurikulum 2013 dinyatakan bahwa kompetensi dasar 3.9 yaitu “Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek” dan 4.9 yaitu “Menganalisis sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.”

Meskipun pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dan mengonstruksi teks cerita pendek harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI SMA, namun pada kenyataannya setelah melakukan observasi dan wawancara dengan salah seorang pendidik di SMA Negeri 1 Ciawi yaitu Ibu Evi Nurhayati S.Pd, penulis memperoleh informasi bahwasannya masih banyak peserta didik di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2022/2023 yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Untuk lebih jelasnya mengenai perolehan nilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun cerita pendek dan mengonstruksi teks cerita pendek dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun**  
**dan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek**  
**Pada Peserta Didik Kelas XI Ipa 1 SMAN 1 Ciawi Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai	
				Pengetahuan	Keterampilan
1	Aji Mubarok	L	75	85	80
2	Ana Amirah	P	75	85	82
3	Antika Putri Lyana	P	75	65	70
4	Argyre Anggawijaya	L	75	70	60
5	Azzahra Megantara f	P	75	65	65
6	Dini Rosdiani	P	75	80	85
7	Elsa Hartati	P	75	83	75
8	Farhan Shidiq	L	75	60	60
9	Gea Nur Faizal	L	75	85	85
10	Gina Ayuni Azzahra	P	75	84	80
11	Hilma Nadia	P	75	65	55
12	Imas Nenden Dwi M	P	75	66	60
13	Linda Asmarani	P	75	60	65
14	Marshanda Mas Aminah	P	75	70	60

15	Maryam Qornia Rahma	P	75	60	60
16	Mawar Rafika Fakhira	P	75	82	85
17	Meisya Putri Mauli	P	75	80	85
18	Muhammad Azka P	L	75	70	65
19	Nayla Dwi Akmalina	P	75	70	60
20	Nazwa Aulia Putri	P	75	65	60
21	Nazwan Rasyid	L	75	60	65
22	Nursakinah Rojabi	P	75	65	55
23	Oktaviani	P	75	80	80
24	Papat Siti Patimah	P	75	85	85
25	Reysa Sopiani Marzuki	P	75	85	80
26	Rujhan Farih	L	75	85	82
27	Salsa Febi Mutia	P	75	82	75
28	Silmi Nurlaela	P	75	50	50
29	Stephanus Glovvani D	L	75	60	60
30	Susi Susilawati	P	75	71	68
31	Syifa Tazqiah	P	75	60	63
32	Thalita Huaida	P	75	65	55
33	Tini Kartini	P	75	75	75
34	Vera Khoiriah	P	75	85	84
35	Yuni Suryani	P	75	70	70

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dalam kompetensi dasar pengetahuan KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, peserta didik yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 15 Orang (42,857%) dan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 20 orang (57,142%). Dalam kompetensi dasar keterampilan KD 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek, peserta didik yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 16 orang (45,71%), dan peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 19 Orang (54,28%). Data ini menunjukkan

bahwa masih banyak peserta didik kelas XI ipa 1 di SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2022/2023 yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Hal tersebut terjadi karena beberapa kendala yang membuat peserta didik belum mampu menguasai materi unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dengan baik. Faktor yang menjadi penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai materi unsur-unsur pembangun teks cerita pendek di antaranya kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari materi menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap konsentrasi pada saat pembelajaran serta mengakibatkan peserta didik menjadi kurang menguasai materi dan tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi unsur-unsur pembangun cerita pendek yaitu akibat rendahnya motivasi belajar peserta didik untuk mencari materi pembelajaran secara mandiri. Karena hal inilah peserta didik bergantung dan hanya mengandalkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saja.

Oleh karena itu, sebaiknya pendidik melakukan inovasi baru dalam mengenai model pembelajaran yang lebih tepat untuk menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek. Selain itu, pendidik perlu menyajikan model pembelajaran yang menarik supaya mendorong peserta didik agar merasa lebih termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan terkait ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berupa pembelajaran menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada keterampilan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan Duch (dalam Shoimin 2018:130) "*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan". Sehingga melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan motivasi untuk belajar, serta dapat melatih peserta didik dalam berdiskusi, sehingga memungkinkan suasana belajar menjadi aktif dan peserta didik merasa senang saat pembelajaran berlangsung.

Rendahnya nilai atau hasil peserta didik menjadi dasar motivasi penulis untuk mencoba mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciawi. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Heryadi (2014: 57), "Penelitian tindakan sebagai proses investigasi terkendali siklus dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja,

proses, isi, dan kompetensi atau isi”. Maka dari itu, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penulis berharap dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem based learning*. Penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun dan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ciawi).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun yang ada dalam teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2022/2023?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 202/2023?

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menaikkan kesanggupan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek seperti tema, alur, latar, tokoh/penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, amanat secara tepat dan benar.

2. Meningkatkan Kemampuan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek

Meningkatkan kemampuan mengonstruksi unsur pembangun teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2022/2023 dalam menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek, menulis cerita pendek, dan menyunting cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud penulis dalam penulisan ini adalah model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Ciawi tahun ajaran 2022/2023 dalam menganalisis unsur pembangun dan

mengonstruksi teks cerita pendek. Pada prosesnya, model pembelajaran ini diawali dengan memberikan stimulus kepada peserta didik mengenai permasalahan yang ada, untuk merangsang peserta didik belajar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Ciawi tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 1 Ciawi tahun ajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori yang telah ada, khususnya teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman dalam mempelajari teks cerita pendek di SMA Negeri 1 Ciawi.



Terutama dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek.

## **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, khususnya dalam menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek. Selain itu, bermanfaat guna menambah pengalaman, serta membangkitkan semangat belajar supaya lebih aktif dan komunikatif.
- b) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran pemikiran dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan proses belajar peserta didik.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan alternatif pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik, serta sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah.